

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar IPA yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan hasil belajar ipa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori pada siswa SD ST. Antonius Medan.
2. Hasil belajar IPA yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert tinggi lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan hasil belajar IPA yang memiliki tipe kepribadian introvert.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan tipe kepribadian siswa dalam mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas IV SD ST. Antonius Medan. Untuk siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan untuk siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert, ternyata model pembelajaran ekspositori lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan jika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

B. Implikasi

1. Hasil Belajar IPA Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Lebih Baik Dibandingkan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Ekspositori Siswa Kelas IV SD ST. Antonius Medan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori.

Kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kedua model pembelajaran kooperatif tersebut tidaklah kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, karena setiap guru memiliki gaya mengajar yang berbeda. Idealnya, setiap guru memiliki kompetensi untuk membawakan pembelajaran dengan berbagai model. Namun kenyataannya, masih banyak guru memiliki kesiapan yang kurang memadai untuk membawakan setiap model pembelajaran. Guru lebih membawakan pembelajaran berdasarkan kecenderungan dirinya, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai secara maksimal.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dibutuhkan keterampilan lebih tinggi dalam mengelolanya, misalnya agar siswa dapat menampilkan kegiatan memberikan informasi dan mendapatkan informasi dengan baik, guru harus membimbing secara aktif dan tidak dapat menyerahkan seluruh persiapan kepada siswa karena bagi siswa, kegiatan memberikan informasi dan mendapatkan informasi bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan karena harus memiliki kesiapan terlebih dahulu. Pengelolaan model pembelajaran ekspositori tidak serumit pengelolaan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena

guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, diikuti dengan kegiatan memberikan contoh, mengadakan latihan dan memberikan tugas. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang pada setiap pertemuan.

2. Hasil Belajar IPA Siswa Yang Memiliki Tipe Kepribadian ekstrovert Lebih Tinggi dari Siswa Yang Memiliki Tipe Kepribadian Introvert

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert secara rata-rata mempunyai hasil belajar IPA lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepribadian introvert. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa tipe kepribadian signifikan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih memiliki keinginan dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan teman-temannya untuk menemukan solusi ataupun penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pelajaran, sehingga pada hakekatnya, siswa akan terbiasa dan terlatih untuk memecahkan masalah-masalah sehingga siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert cenderung lebih tinggi tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Konsekuensi logis dari pengaruh kepribadian ekstrovert terhadap hasil belajar IPA berimplikasi kepada guru pengampu mata pelajaran matematika untuk melakukan identifikasi dan prediksi di dalam menentukan tipe kepribadian yang dimiliki siswa. Apabila tipe kepribadian siswa dapat dikelompokkan maka guru dapat menerapkan rencana-rencana dan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa, di samping itu juga guru dapat melakukan

tindakan-tindakan lain misalnya siswa dengan kepribadian ekstrovert diberikan tugas atau latihan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi sedangkan untuk siswa yang memiliki kepribadian introvert diberikan materi-materi remedial yang bertujuan memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu membangun dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam menyelesaikan persoalan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Di samping itu, siswa diharapkan mampu untuk meningkatkan retensinya dengan cara menemukan materi-materi penting bukan karena diberitahukan orang lain (guru).

Implikasi dari perbedaan karakteristik siswa dari tipe kepribadian mengisyaratkan kepada guru dalam memilih model pembelajaran haruslah mempertimbangkan tipe kepribadian siswa. Dengan adanya kepribadian yang berbeda dalam diri siswa akan berperan terhadap reaksi positif atau negatif yang akan dilakukannya dalam merespon ide, gagasan, atau situasi tertentu dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, model pembelajaran yang diterapkan guru akan efektif atau tidak tergantung dari karakteristik siswa. Adanya perbedaan kepribadian ini juga berimplikasi kepada guru dalam memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert tentulah guru cenderung tidak mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa, tetapi bagi siswa dengan kepribadian introvert maka guru perlu memberikan perhatian yang lebih dan kontinu dalam memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar siswa.

3. Interaksi Antara Model Pembelajaran Kooperatif dan Tipe Kepribadian Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan tipe kepribadian siswa. Bagi siswa yang memiliki kepribadian ekstrovert lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan juga bagi siswa yang memiliki kepribadian introvert lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Karena dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru dapat menentukan tingkah laku yang bagaimana yang akan diperankan dalam merancang suatu pembelajaran sehingga dapat membentuk karakter siswa yang memberikan dampak positif bagi dirinya dalam menjalankan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa dengan kepribadian ekstrovert akan lebih efektif sebab partisipasi siswa dalam bekerja sama akan memperoleh hasil belajar yang baik. Guru harus berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam mempersiapkan media pembelajaran yang dapat memberi dukungan penuh dalam penerapan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian antara model pembelajaran yang akan diterapkan dengan karakteristi siswa khususnya kecerdasan interpersonal siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efektif, efisien, dan memiliki daya tarik. Meskipun demikian, perlu disadari tidak ada satupun model

pembelajaran yang benar-benar sesuai untuk setiap karakteristik siswa maupun karakteristik materi pembelajaran. Namun hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi guru mata pelajaran IPA untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dan disesuaikan dengan alokasi waktu dalam mengajarkan materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik dan optimal dalam tujuan meningkatkan hasil belajarnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beserta implikasinya, maka ada beberapa hal yang perlu disarankan, yaitu:

1. Guru IPA diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih maupun menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi yang harus disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan kepribadian siswa.
2. Agar penerapan model pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien sebaiknya guru terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap karakteristik, kebutuhan terutama tipe kepribadian siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, guru diharapkan bukan sekedar meletakkan penyebab kegagalan pembelajaran pada model pembelajaran semata, tetapi guru perlu lebih memperhatikan tipe kepribadian siswa.
3. Hendaknya seorang guru selalu berusaha secara aktif menciptakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa, dan mengadakan

evaluasi terhadap keefektifan model pembelajaran tersebut. Dengan dilakukannya evaluasi tersebut, maka guru lebih mudah untuk mendesain pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

4. Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang tak terlepas dari pemahaman dan menyatukan diri dengan keadaan alam, maka disarankan bagi guru IPA lebih menguasai terlebih dahulu inti dari pelajaran tersebut dengan membuat desain yang menggugah keaktifan siswa dalam memahami pembelajaran IPA sehingga dapat diaplikasikan dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di luar sekolah.
5. Penelitian ini sangat perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan pada sampel yang lebih luas serta variabel penelitian yang berbeda.